



Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu Sumatera Utara

Fitri Indriani¹, Saprin², M. Yusuf T³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstract

Received: 11 September 2024
Revised: 17 September 2024
Accepted: 29 September 2024

Penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada suasana belajar di kelas. Untuk menanggulangi hal tersebut perlunya strategi guru dalam proses pembelajarannya yaitu dengan menerapkan suatu metode atau strategi pembelajaran yang tepat demi kelangsungan proses pembelajaran yang baik. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery learning. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan strategi pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran PAI. (2) pelaksanaan strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI. (3) evaluasi strategi pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa /I di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran discovery learning pada mata dalam pembelajaran PAI. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut nantinya akan dianalisis hasilnya secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan implementasi strategi discovery learning melalui tahap pembuatan modul dan RPP, menyiapkan buku pegangan untuk kesiapan materi. (2) implementasinya dibagi menjadi 3 tahapan, tahap pendahuluan; guru membuka pembelajaran dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi. Tahap isi: dilakukan dengan memberi stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi, tahap penutup; guru menutup pembelajaran dengan mengapresiasi kinerja siswa diikuti pemberian motivasi penutup. (3) evaluasi strategi discovery learning dalam pembelajaran menggunakan 3 penilaian, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Keywords: *Strategi Discovery Learning, Pendidikan Agama Islam*

(*) Corresponding Author:

¹fitriindriani2811@gmail.com ²saprin.uin@gmail.com

³yusuftahir@uin-alauddin.ac.id

How to Cite: Indriani, F., Saprin, S., & Yusuf T, M. (2024). Implementasi Strategi Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 512-525. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9483>

INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat menyelesaikan tugas sebagai manusia. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajarnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif mungkin dalam penggunaan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas serta strategi belajar mengajar yang mampu menarik minat peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain antara proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan

pelayanan agar siswa belajar. untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Dalam pembelajaran PAI, agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, diperlukan strategi serta media yang membantu dalam proses penyampaian tersebut. melalui media alat bantu, diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan siswa.

Tujuan pendidikan agama Islam secara universal untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, fisik manusia. Tujuan akhir pendidikan agama Islam terletak pada terlaksananya pengabdian kepada yang penuh kepada Allah, baik perorangan, ataupun kelompok (Ali, 2011). Menurut Marimba dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.

Strategi pembelajaran *discovery learning*, membuat guru harus berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver* atau ilmuwan kecil. melalui *discovery learning*, peserta didik menemukan jati diri sendiri dan mempelajari konsep dalam bahasa yang dimengerti mereka. dengan demikian guru yang menerapkan *discovery learning* dapat menempatkan peserta didik pada kesempatan-kesempatan dalam belajar yang lebih mandiri (Susana, 2019).

Pengertian strategi pembelajaran *discovery learning* adalah suatu strategi untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa. Dengan menggunakan metode belajar ini, siswa juga dapat belajar berpikir menganalisa dan memecahkan masalahnya. proses pembelajaran *discovery learning* mengharuskan guru untuk menyajikan materi pelajaran bukan dalam bentuk akhir utuh dari awal sampai akhir atau dalam istilah lain guru hanya menyajikan sebagian materi pembelajaran, selebihnya diberikan kepada siswa (Darmawati, 2022).

Ciri utama dari *discovery learning* adalah mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; berpusat pada siswa, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Pembelajaran strategi *discovery learning* memiliki karakteristik: 1) Guru berperan sebagai pembimbing, dan 2) siswa belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan kecil.

Hasil observasi awal di SMA Muhammadiyah 9 kwaluh hulu bahwa dalam menerapkan strategi *discovery learning* (berbasis penemuan) ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan presentasi kelompok, tanya jawab, penyampaian pendapat, serta pemecahan suatu permasalahan melalui

diskusi dengan teman. Tapi berdasarkan hasil observasi masih ada siswa yang juga belum aktif dan mengikuti proses pembelajaran yang baik. Sehingga berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Strategi Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu Sumatera Utara”.

METHODS

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu yang terletak di Jln. Gajali Sinaga No 3, Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Hulu, Kab, Labuhan batu Utara Prov. Sumatra Utara. calon peneliti memilih tempat ini untuk mengetahui informasi tentang implementasi strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI.

Teknik sampling yang digunakan. dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling. Kemudian data penelitian ini berasal dari narasumber (informan), dokumen dan arsip. Sedangkan pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumen (Sugiyono, 2008).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian yang telah terpaparkan pada Bab 1 pendahuluan, oleh karena itu penelitian ini mengelompokkan paparan data sebagai berikut: (1) Perencanaan strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu, (2) pelaksanaan strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu, (3) evaluasi strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu.

1. Perencanaan Strategi Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu

Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana implementasi strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI ini di tingkat SMA adalah sangat diperlukan. Dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu. Berikut ini hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik mengenai perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada strategi *discovery learning*.

Untuk mendapatkan informasi dari proses perencanaan ini peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Khoiril

Ahmad selaku guru PAI. Dari hasil wawancara dengan bapak Khoirul Ahmad, dijelaskan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, bapak Khoirul Ahmad mempersiapkan terlebih dahulu baik dari RPP dan modul. Sebagai pendukung data diatas, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila Trianti selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu:

Perencanaan penyusunan RPP dan Modul dan pengembangan keduanya ini dilakukan pada awal ajaran baru, dengan mengacu pada RPP dan Modul terdahulu. Mana yang bisa dilanjutkan dan mana yang tidak bisa dilanjutkan. Dari evaluasi tersebut, bisa digunakan untuk berikutnya sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai harapan

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan pembelajaran selama setahun kedepan, seorang guru akan mempunyai prota atau biasa disebut dengan program tahunan, sehingga RPP dan modul juga direncanakan pada awal tahun. Hal ini dikatakan juga oleh ibu Mila Trianti sebagai wakil kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan oleh bapak Khoirul Ahmad dalam merencanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) sangat sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan, bapak Khoirul Ahmad memahami bahwa PAI bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada kurikulum yang digunakan. Karena membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkan dan menjalankan nilai-nilai yang diajarkan.

Menentukan tujuan pembelajaran yang komprehensif, bapak Khoirul Ahmad memulai dan menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ini adalah langkah penting. Hal pertama yang merupakan dasar dalam perencanaan penelitian ini adalah melakukan analisis pada kondisi kelas guna menyesuaikan penerapan strategi *discovery learning* yang tepat dan nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran.

Implementasi strategi *discovery learning* banyak dituangkan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, karena sesuai pada beberapa materi yang terdapat pada setiap bab pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan Bapak Khoirul Ahmad Lubis, S.Pd.i selaku guru pengampu Pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu.

Setiap kegiatan pembelajaran beserta penerapan strategi pembelajaran yang direncanakan, tentunya harus dipaparkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai bentuk penunjang kegiatan pembelajaran dan proses didalamnya. SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu sendiri telah memberikan arahan pada tenaga pendidik mata pelajaran, khususnya pelajaran PAI untuk selalu melakukan pembaharuan RPP. Sehingga sampai sekarang sekolah menyesuaikan kondisi yang sebelumnya. Selain menggunakan RPP sekolah juga menerapkan untuk setiap guru wajib membuat modul pembelajaran pada masing-masing kelas.

Terkait dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran implementasi strategi *discovery learning*, SMA Muhammadiyah 9 menggunakan media power point tersebut dipilih dengan alasan karena media tersebut akan memberikan tampilan gambar, teks, maupun video yang berupa inti atau pokok

dalam pembelajaran. Tujuan dari pemberian pokok dan inti di sini adalah untuk menstimulus dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Berdasarkan rasa keingintahuan tersebut, siswa akan mulai bertanya-tanya, lalu akan membuat pertanyaan untuk menjawab rasa penasarannya tersebut secara berkelanjutan.

Dari hasil kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan bapak Khoirul Ahmad, S.Pd.I selaku guru pengampu pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 9 Kuala Lumpur terkait perencanaan strategi *discovery learning* sebagai strategi dalam menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis *discovery* sesuai dari kurikulum 2013 lalu sampai sekarang. Strategi *discovery learning* tersebut telah dipilih dan digunakan sebagai penunjang untuk memberikan stimulus atas perhatian siswa dan memberi rangsangan pada peserta didik agar kegiatan pembelajaran kondusif dengan keaktifan mereka. Sehingga pembelajaran tidak terpaku pada *teacher centered* dan sesuai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan dan yang dilakukan guru PAI tersebut dalam merencanakan pembelajaran PAI sangat sesuai dengan visi pembelajaran yang berpusat pada pengembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, peneliti menanyakan tentang tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara, dapat dipahami, bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan mencerminkan pendidikan karakter dan moral peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai-nilai dan ajaran agama, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Tujuan ini mempromosikan pembentukan individu yang bertanggung jawab, bermoral dan berperilaku baik dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dirasakan oleh Indra Alamsyah selaku peserta didik.

2. Pelaksanaan Strategi *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kuala Lumpur

Seorang guru dalam pengembangan kegiatan proses belajar mengajar khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesungguhnya diarahkan pada proses penanaman nilai-nilai Islami, baik yang bersumber dari ajaran Islam (Qur'an sunnah), maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam tersebut kemudian mempengaruhi pola aktifitas manusia dalam segala aspeknya, baik aktifitas manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan hubungannya dengan aktivitas manusia dalam mengelola alam ini.

Dalam kaitannya dengan penanaman nilai, maka penerapan pembelajaran PAI bisa menggunakan beberapa model atau strategi yang cocok dengan anak didik.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pembelajaran di kelas, pasti ada trik-trik khusus untuk mengembalikan konsentrasi siswa terhadap pelajaran saat itu, begitu juga dengan PAI. Mengalihkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang akan dilakukan, seorang guru harus mengerti karakter dari kelas tersebut. Sehingga akan mudah mengembalikan konsentrasi dari peserta didik. Dari keterangan Bapak Khoirul Ahmad selaku pengajar menyatakan betapa penting mengembalikan konsentrasi peserta didik untuk mengikuti suatu pembelajaran. Seorang guru harus mengadakan kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain wawancara pada saat observasi peneliti juga melihat bapak Khoiril Ahmad sedang mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama dan memeberi sedikit refleksi dimana siswa diajak bermain tebak kata lalu dilanjutkan absensi satu persatu. Setelah melakukan tahap perencanaan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tahap implementasi strategi discovery learning sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tenaga pendidik.

Pembelajaran dengan penerapan strategi discovery learning akan memakan durasi yang cukup lama, sehingga akan memakan waktu yang banyak dalam penerapannya pada materi agama , baik itu Fiqih maupun lainnya.

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali tatap muka, pada tanggal 19 february 2024 dan 26 februari 2024. Pengamatan dan kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dikelas XI-MIPA 2. Pada tanggal tersebut, pembelajaran dilakukan dengan mengimplementasikan strategi discovery learning. peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran, kondisi kelas, dan siswa XI Mipa 2.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 19 february 2024. Pembelajaran pada kelas XI MIPA dimulai pada jam ke 3 atau pukul 09.15 WIB. Kemudian observasi juga tanggal 19 february di jam terakhir 11.30 yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 sampai jam terakhir menuju pulang. kelas tersebut menggunakan strategi discovery learning. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi guru karena jam tersebut merupakan jam-jam rawan dalam memberikan pembelajaran. Implementasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut, pada jam tersebut peserta didik telah berada di dalam kelas dan dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran.

Kondisi kelas telah siap dengan adanya kelas yang bersih, meja dan kursi yang tertata rapi, buku pelajaran agama yang telah disiapkan oleh siswa di atas meja. Lcd yang dinyalakan untuk menyambungkan laptop, layar proyektor, karena keadaan kelas telah siap maka guru langsung memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama dengan dipimpin ketua kelas, kemudian kegiatan selanjutnya dilakukan dengan mengabsensi peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu. Kegiatan selanjutnya adalah siswa menerima aprsepsi yang disampaikan oleh guru. Guru mengaitkan materi yang telah diterima peserta didik sebelumnya, yaitu mengenai Doa, dengan materi yang akan diterima siswa pada pembelajaran ini , yaitu materi mnegenai doa, guru mengaitkan doa-doa terutama doa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mengaitkan langsung terkait doa-doa kepada siswa dan memberikan siswa pengarahan mengenai doa-doa tersebut. Kemudia siswa diharapkan membaca doa-doa yang diketahui kemudian dikaitkan dengan bagaimana mereka melapalkan doa-doa tersebut. Kemudian setelah itu guru melanjutkan untuk penyampaian tujuan pembelajaran pada hari ini. Setelah itu siswa menerima motivasi yang diperoleh dari guru mengenai betapa pentingnya arti Dzikir dan Berdoa bagi setiap seseorang. Setelah itu guru mulai melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, khususnya tahap menstimulasi dengan menampilkan video pembelajaran singkat terkait tentang doa-doa dan dzikir. Penampakan video tersebut hanya sebatas gambaran singkat mengenai doa-doa dan dzikir yang jarang diketahui siswa. Hal ini bertujuan agar timbul rasa penasaran anak dan tanda Tanya pada peserta didik

yang merangsang pikirannya untuk bertanya kepada guru ataupun tempat di diskusi kelas.

Kemudian selanjutnya langkah problem statement, dimana guru disini memberikan permasalahan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran pada bab yang diajarkan. pada tahap ini guru memberikan permasalahan kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar memikirkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Guru akan memberi siswa waktu untuk memberikan jawaban sementara mereka mengenai permasalahan yang telah dipaparkan dan jawaban yang siswa paparkan akan disimpan untuk diolah pada tahap verifikasi nanti.

Selanjutnya adalah langkah untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan masalah yang diberikan, namun karena waktu pembelajaran habis, kegiatan selanjutnya dilanjutkan di pembelajaran berikutnya.

1. kegiatan inti

Pembelajaran, guru mulai membimbing pembelajaran bersama siswa terkait kelompok yang sudah disusun sebelumnya, siswa diarahkan untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini siswa bersama teman kelompoknya akan mencari jawaban akan permasalahan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Namun, sebelum itu guru menyampaikan ulang atas permasalahan yang pernah disampaikan agar lebih jelas. Kemudian guru menjelaskan ulang mengenai jawaban sementara tersebut disampaikan, guru akan menyimpan dan mengamati setiap jawaban dari peserta didik. Guru kemudian membimbing siswa dengan kelompoknya untuk mencari dan mengumpulkan informasi- informasi dan data yang berhubungan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Sesuai arahan dari guru, siswa akan mengumpulkan data dan informasi yang didapatkan bersama informan atau teman kelompoknya, handphone dan laptop yang mereka bawa (internet) dan tentunya dengan membaca literature melalui sumber bacaan, yaitu pada buku paket pegangan siswa dan juga melalui uji coba mandiri. Pada tahap ini pula, guru juga menampilkan powerpoint singkat berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Tujuannya agar mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan informasi. Aktivitas pengumpulan data ini tetap dilakukan bersama kelompok mereka masing-masing.

3. Penutup

Kemudian lanjutan dari kegiatan mengolah data, siswa diarahkan guru untuk melakukan pembuktian terhadap penemuan mereka. Peserta didik akan melakukan pengecekan terhadap benar tidaknya jawaban yang telah ditetapkan tadi dan dikaitkan dengan problem pengolahan data dan informasi yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya fase terakhir adalah kegiatan menarik kesimpulan. Pada fase ini peserta didik diminta guru untuk menyampaikan temuan-temuan mereka setiap kelompok. Setiap kelompok akan memberikan jawaban dan hasil yang berbeda-beda dan bervariasi. Hal ini kemudian akan disimpulkan secara kolektif untuk menemukan kesimpulan pembelajaran yang ingin tersampaikan. Guru kemudian mengingatkan dan menjelaskan kepada peserta didik terkait pembelajaran hari ini

mulai ditayangkan video terkait dzikir yang dianjurkan nabi. Yang mana dipaparkan oleh guru dengan jelas.

Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan strategi discovery learning, tentu akan mendatangkan 2 (dua) arah terhadap kesan yang diterima peserta didik. Peserta didik akan merasa makin dipermudah dan juga akan merasa makin dipersulit dengan adanya strategi pembelajaran discovery learning. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa yang menjelaskan kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan discovery learning dan cenderung terbiasa dengan strategi pembelajaran yang tradisional.

Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan strategi discovery learning, tentu akan mendatangkan 2 (dua) arah terhadap kesan yang diterima peserta didik. Peserta didik akan merasa makin dipermudah dan juga akan merasa makin dipersulit dengan adanya strategi pembelajaran discovery learning. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa yang menjelaskan kesulitan menerima pembelajaran dengan discovery learning dan cenderung terbiasa dengan strategi pembelajaran yang tradisional.

Selain sisi kesulitan yang ditunjukkan siswa dalam menerima strategi pembelajaran discovery learning, maka siswa yang lain menunjukkan sisi yang sangat menerima dengan adanya strategi pembelajaran discovery learning.

Sebagai kegiatan yang paling penting dari pembelajaran adalah kegiatan inti, disini anak diminta untuk berkonsentrasi penuh dalam menyerap tema pada saat itu. Strategi atau metode dalam kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mendalami sebuah materi pembelajaran, dalam discovery learning siswa diminta untuk aktif, baik fikiran maupun gerak badan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dihasilkan termasuk dalam suasana yang cukup kondusif. Hal tersebut didukung pernyataan guru mengenai keterampilan guru dalam mengembalikan kondisi kelas yang berubah menjadi ramai ketika telah memasuki menit-menit terakhir kegiatan pembelajaran. Terkait dengan karakteristik siswa sendiri, peserta didik terlihat cukup aktif dan selalu menanggapi pertanyaan dan mengemukakan pendapat serta pertanyaan kepada masing-masing kelompok terhadap hal yang belum dimengerti. dan juga mampu mengikuti setiap tahapan dalam strategi yang diterapkan.

3. Evaluasi strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 kwaluh hulu

Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru PAI, bapak khoirul, dan peserta didik terkait evaluasi dan penilaian pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada strategi discovery learning, peneliti berbicara dengan guru yang mengajar mata pelajaran ini. Guru PAI ini menjelaskan dengan detail bagaimana evaluasi kegiatan dan pengalaman pembelajaran yang mengintegrasikan strategi discovery learning ini ke dalam kurikulum yang digunakan dari kurikulum 2013 sampai dengan kurikulum merdeka.

Dalam wawancara, guru PAI memberikan gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana evaluasi dilakukan dalam pembelajaran mereka. Pendekatan reflektif yang mereka terapkan, termasuk sesi berdiskusi dan refleksi setelah pembelajaran, membantu mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran

dimasa mendatang. Evaluasi menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan Agama Islam yang berimplementasikan strategi discovery learning memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Dalam tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada strategi discovery learning, peneliti berbicara dengan guru yang mengajar mata pelajaran ini. Guru PAI ini menjelaskan dengan detail bagaimana evaluasi kegiatan dan pengalaman pembelajaran yang mengintegrasikan strategi discovery learning ini kedalam kurikulum yang digunakan dari kurikulum 2013 sampai dengan kurikulum merdeka, dalam hal ini bapak Khoirul Ahmad, menguraikan:

Evaluasi kegiatan atau pengalaman dalam pembelajaran kami melibatkan beberapa langkah.pertama.pertama, setelah mereka selesai berdiskusi dan menyelesaikan sesuai arahan materi , guru dan peserta didik mengadakan refleksi bersama siswa. Dalam sesi ini, kami mengundang siswa untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari dari diskusi tersebut, bagaimana mereka merasa tentang pembelajaran tersebut. Dan apa yang dapat ditingkatkan dipembelajaran kedepannya

Dalam wawancara ini, guru PAI memberikan gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana evaluasi dilakukan dalam pembelajaran mereka. Pendekatan reflektif yang mereka terapkan, termasuk sesi berdiskusi dan refleksi setelah pembelajaran, membantu mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa mendatang. Evaluasi menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan Agama Islam yang berimplementasikan strategi discovery learning memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Dalam upaya untuk memahami bagaimana evaluasi pembelajaran di mata pelajaran pendidikan agama islam berimplementasi strategi discovery learning, peneliti berbicara dengan beberapa peserta didik yang aktif terlibat dalam pembelajaran ini.

Dalam hasil wawancara, peserta didik dengan jelas menjelaskan bagaimana mereka dan teman-teman sekelasnya melakukan evaluasi terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Pendekatan yang melibatkan diskusi dan umpan balik membantu mereka untuk merenungkan pembelajaran mereka dengan lebih mendalam. Evaluasi ini tidak hanya membantu mereka memahami keberhasilan mereka, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga untuk perbaikan kedepannya.

Pada hasil wawancara, peserta didik dengan jelas menjelaskan bagaimana mereka dan teman-teman sekelasnya melakukan evaluasi terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Pendekatan yang melibatkan diskusi dan umpan balik membantu mereka untuk merenungkan pembelajaran mereka dengan lebih mendalam. Evaluasi ini tidak hanya membantu mereka memahami keberhasilan mereka, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga untuk perbaikan kedepannya.

Dalam upaya untuk memahami dampak implemmentasi strategi discovery learning dalam konteks pembelajaran pendidikan Agama Islam, peneliti berbicara dengan guru PAI yang telah mengadopsi pendekatan ini dalam pengajarannya, Dari hasil wawancara, guru PAI telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat yang diperoleh dari implementasi strategi discovery learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Tidak hanya meningkatkan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami dan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, *discovery learning* juga menciptakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan berharga untuk masa depan siswa.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berimpelementasi strategi *discovery learning* adalah sebagai berikut:

a) Mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan oleh Guru PAI dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran PAI sangat komprehensif dan mencakup berbagai cara untuk mengukur pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi pelajaran. Demikian tersebut dapat dideskripsikan bahwa, guru PAI melakukan; pertama, pengamatan kinerja siswa: Guru PAI mengamati kinerja siswa selama pembelajaran. Ini mencakup bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas, bagaimana mereka menjawab pertanyaan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama siswa. Pengamatan ini membantu guru untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang sejauh mana siswa telah menginternalisasikan nilai-nilai dan konsep-konsep yang telah diajarkan. Kedua, ujian tertulis: penggunaan ujian tertulis adalah cara yang umum untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi PAI. Ini mencakup pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda, esai, atau tugas tertulis lainnya. ujian tertulis memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa memahami konsep dan informasi yang telah diajarkan.

Ketiga, proyek: memberikan proyek kepada siswa adalah cara untuk mengukur keterampilan mereka dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam situasi dunia nyata. Proyek-proyek ini dapat mencakup pembuatan presentasi, penulisan esai, atau proyek berbasis masyarakat yang mendorong siswa untuk menggunakan nilai-nilai dalam tindakan konkret.

Keempat, diskusi kelas: diskusi kelas adalah cara untuk mengukur pemahaman siswa dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Melalui diskusi, guru dapat menilai sejauh mana siswa dapat mengartikulasikan pandangan mereka, mendukung argumen mereka dengan bukti, dan merespons dengan bijaksana terhadap sudut pandang orang lain. Kelima, penerapan dalam kehidupan sehari-hari: melihat bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah cara yang sangat nyata untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Ini mencakup bagaimana siswa berinteraksi dengan sesama, menjalankan kewajiban agama, dan mengambil keputusan moral yang tepat.

Pendekatan ini mencakup berbagai jenis penilaian yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan praktis. Dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian, guru dapat mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Instrumen penilaian

Penilaian dalam kelas PAI dilakukan melalui berbagai cara, seperti tugas tertulis, presentasi, dan partisipasi dalam diskusi. Kami juga sering diberi proyek-proyek yang memungkinkan kami menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam penggunaan beragam instrument penilaian sangat sesuai dengan sifat multidimensional dari pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini mencakup penilaian berbagai aspek pembelajaran, termasuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pencapaian siswa dalam mata pelajaran ini, bukan hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas dalam PAI.

Hambatan yang dihadapi dalam implemntasi strategi discovery learning pada mata pelepasan Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu

Strategi pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan. Oleh karena itu, dalam implementasi membutuhkan keterampilan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun, setiap strategi pembelajaran yang diterapkan pasti terdapat hambatan yang terjadi didalamnya. Hambatan yang tidak diduga dan tidak diinginkan kerap kali terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selain itu, kekurangan yang jelas hampir sering terjadi adalah, pembelajaran ini adalah suatu kondisi dimana guru harus membimbing dan mengontrol siswa, jika kita kurang dalam mengontrol siswa sesuai dengan prosedur pembelajaran yang direncanakan, maka yang terjadi adalah siswa akan lebih banyak mengobrol hal-hal yang tidak termasuk dalam pembelajaran, biasanya ketika dalam mencari media atau sumber informasi tersebut siswa juga ditemukan banyak yang nyantai-nyantai, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan tersebut.

Kemampuan dan kondisi kelas yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran merupakan hambatan yang dihadapi, setiap individu atau setiap peserta didik memiliki situasi dan kemampuan yang berbeda- beda. Ketika mereka memiliki kemampuan yang cenderung sulit untuk memahami, maka akan mengalami kesusahan ketika melaksanakan kegiatan belajar, dan memungkinkan juga akan bergantung pada siswa yang lain, ketika guru memilih untuk menerapkan strategi discovery learning, maka hal yang dibutuhkan adalah kesiapan peserta didik dalam belajar dan berpikir. Hal ini sesuai dengan pernyataan kurniasih yang menyatakan bahwa strategi ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan. Sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

Peserta didik harus mempersiapkan dirinya dalam menerima strategi pembelajaran discovery learning karena di dalamnya cenderung menerima hal-hal yang jarang didengar atau diketahui dan abstrak sifatnya, selain itu mereka juga akan berdiskusi bersama kelompok mereka yang memungkinkan adanya perbedaan argument di setiap individu di dalam kelompok tersebut. Pada hasil akhirnya mereka berupaya menulis hasil diskusi yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran.

Kesiapan seluruh komponen yang sangat dibutuhkan dalam menerima strategi pembelajaran discovery learning. siswa mungkin akan terbiasa dengan

strategi pembelajaran yang lama atau pembelajaran tradisional. Dalam hal ini karena terbiasa dengan strategi pembelajaran yang lama, seperti metode ceramah, maka pengajar akan mengalami keuslitan ketika siswa mengikuti arahan yang mengharuskan mereka untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada rancangan pembelajaran dalam menerapkan strategi discovery learning.

Yang tidak diduga dan tidak diinginkan kerap kali terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemampuan dan kondisi kelas yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran merupakan hambatan yang dihadapi, setiap individu atau setiap peserta didik memiliki situasi dan kemampuan yang berbeda-beda. Ketika mereka memiliki kemampuan yang cenderung sulit untuk memahami, maka akan mengalami kesusahan ketika melaksanakan kegiatan belajar, dan memungkinkan juga akan bergantung pada siswa yang lain, ketika guru memilih untuk menerapkan strategi discovery learning, maka hal yang dibutuhkan adalah kesiapan peserta didik dalam belajar dan berpikir.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kurniasih yang menyatakan bahwa strategi ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan. Sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. Peserta didik harus mempersiapkan dirinya dalam menerima strategi pembelajaran discovery learning karena di dalamnya cenderung menerima hal-hal yang jarang didengar atau diketahui dan abstrak sifatnya, selain itu mereka juga akan berdiskusi bersama kelompok mereka yang memungkinkan adanya perbedaan argument di setiap individu di dalam kelompok tersebut. Pada hasil akhirnya mereka berupaya menulis hasil diskusi yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran.

Kesiapan seluruh komponen yang sangat dibutuhkan dalam menerima strategi pembelajaran discovery learning. siswa mungkin akan terbiasa dengan strategi pembelajaran yang lama atau pembelajaran tradisional. Dalam hal ini karena terbiasa dengan strategi pembelajaran yang lama, seperti metode ceramah, maka pengajar akan mengalami keuslitan ketika siswa mengikuti arahan yang mengharuskan mereka untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada rancangan pembelajaran dalam menerapkan strategi discovery learning. hal ini sesuai dengan pernyataan kurniasih yang menyatakan bahwa harapan-harapan yang terkandung dalam strategi ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara belajar yang lama.

Berdasarkan wawancara Guru PAI diatas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi pada strategi discovery learning. implementasi dengan menggunakan strategi discovery learning memakan waktu yang cukup lama. Kemudian sebagian peserta didik yang menerima pembelajaran dengan strategi discovery learning cenderung akan merasa jenuh ketika proses pembelajaran dilakukan, dan juga peserta didik ketika menginjak akhir pembelajaran akan mulai melakukan aktivitas dan pembicaraan di luar pelajaran. Hal tersebut akan menimbulkan suasana kelas yang ramai, sehingga tidak kondusif.

CONCLUSION

Perencanaan strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu Perencanaan strategi pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 9 kualuh hulu, pada saat melakukan kegiatan perencanaan langkah pertama yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat situasi dan kondisi yang ada pada kelas. selanjutnya disusul dengan langkah kedua adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran, lalu merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Serta memperhatikan sumber belajar lainnya, baik berupa buku paket dan sumber belajar siswa.

Pelaksanaan strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 kualuh hulu Pelaksanaan strategi pembelajaran discovery learning dilaksanakan dengan membagi 3 tahap (tiga) tahap pembelajaran. Tahap pertama adalah dengan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran. Selanjutnya tahap kedua yaitu diisi dengan kegiatan inti yang didalamnya memuat proses pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan dengan materi yang telah tersampaikan selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data, data atau informasi tersebut diolah, kemudian setelah melakukan proses mengolah data, langkah selanjutnya melakukan pembuktian atau verifikasi terhadap data yang telah diolah, setelah itu melakukan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama atas penemuan yang telah diperoleh. Kemudian tahap yang ketiga atau terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan dengan mengambil inti pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi strategi discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 kualuh hulu. Evaluasi yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi tersebut adalah mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik yang didalamnya adalah bagaimana siswa belajar dan mendalami proses kegiatan belajar siswa selama dikelas dengan adanya strategi ini. Kemudian penggunaan instrument penilaian yang dilakukan guru dalam menilai proses hasil belajar siswa. Tentunya dengan adanya evaluasi dalam penerapan strategi ini juga menimbulkan hambatan dalam proses implementasi strategi discovery learning yaitu kesiapan seluruh komponen yang dibutuhkan didalam strategi discovery learning ini. Kedua, kemampuan dan kondisi kelas yang berbeda-beda merupakan hambatan yang ada dalam strategi ini. ketiga, hambatan dalam penggunaan efisiensi waktu yang kurang, karena strategi ini membutuhkan proses yang lama dengan mengikuti langkah-langkah yang ada. Dan juga memakan waktu yang lama dalam menerapkan strategi tersebut, sehingga proses pembelajaran terkadang belum maksimal tercapai karena terhubung waktu yang kurang.

REFERENCES

- Ali, Mohammad Daud, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
Susana, Afria, Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Interaktif
Darmawati, Muhammad Munawir dan, Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar (Jakarta: CV Citra Cendekia Media, 2022)

Fahrurrozi, Dkk, Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar (Jakarta: UNJ Press, 2022)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008)